

Pelatihan Manajemen Kelas Anti-Bullying dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bagi Guru dan Tenaga Pendidik di SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin

Training on Anti-Bullying Classroom Management to Enhance Learning Effectiveness among Teachers and Educational Staff at SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin

Farial^{1*}, Jarkawi², Angga Taufan Dayu³

¹⁻² Bimbingan & Konseling, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: varialuniska@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 26 Oktober 2025;

Terbit: 28 Oktober 2025

Keywords: Diagnostic Assessment; Learning Styles; Independent Curriculum; Teacher Training; School Transformation Program

Abstract. This community service activity aims to improve the understanding and skills of teachers and educators in implementing anti-bullying classroom management to create a safe and effective learning environment at SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin. The training is carried out through four stages: preparation, implementation, implementation, and evaluation. The training method uses a participatory approach that involves interactive lectures, case studies, group discussions, and role play simulations. Evaluation was carried out through pre-test and post-test measurements as well as participant satisfaction surveys. The results showed a significant increase in the average pre-test score from 59.78 to 87.17 in the post-test, with a difference of 27.39 points. In addition, the level of satisfaction of participants with the training achieved an average score of 4.78 in the excellent category. These findings show that anti-bullying classroom management training is effective in improving teachers' competence in preventing and handling bullying cases in the school environment. A positive impact can also be seen in increasing the effectiveness of classroom learning, which is characterized by the active participation of teachers in implementing inclusive and responsive classroom management strategies. This activity recommends replicating similar training programs in other schools as a preventive and promotive effort in building a safe, supportive, and bullying-free school culture.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta tenaga pendidik dalam menerapkan manajemen kelas anti-bullying guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif di SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin. Pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi role play. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test serta survei kepuasan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata pre-test dari 59,78 menjadi 87,17 pada post-test, dengan selisih 27,39 poin. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan mencapai skor rata-rata 4,78 dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen kelas anti-bullying efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mencegah dan menangani kasus perundungan di lingkungan sekolah. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas, yang ditandai oleh partisipasi aktif guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang inklusif dan responsif. Kegiatan ini merekomendasikan replikasi program pelatihan serupa di sekolah lain sebagai upaya preventif dan promotif dalam membangun budaya sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari perundungan.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik; Gaya Belajar; Kurikulum Merdeka; Pelatihan Guru; Sekolah Penggerak

1. PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap anak, khususnya di lingkungan pendidikan, masih menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat luas. Sekolah sebagai tempat kedua setelah keluarga memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik (Smith, 2014). Bentuk kekerasan di sekolah, terutama perundungan (bullying), telah menjadi masalah global yang berdampak pada kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa (Olweus, 2013; Rigby, 2008).

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat melalui Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP). Regulasi ini menekankan pentingnya tata kelola satuan pendidikan yang berperspektif perlindungan anak, penguatan kapasitas pendidik, serta penyediaan sarana-prasarana pendukung (Kemendikbudristek, 2023). Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya pemahaman guru tentang bentuk dan dampak bullying, kurangnya pelatihan manajemen kelas berbasis empati, serta lemahnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan perilaku anak (Fitriana & Mahmudah, 2020; Saputra & Pramudiana, 2021).

Di SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin, hasil observasi menunjukkan masih adanya berbagai bentuk perundungan, baik verbal, fisik, maupun sosial. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan meniru perilaku agresif teman sebaya, kurang memiliki empati, serta kesulitan dalam mengelola emosi secara sehat. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya pembentukan budaya sekolah yang aman dan ramah anak (Zakiyah, Humaidi, & Santoso, 2017; Nurlaila, 2017). Selain itu, minimnya sosialisasi dan edukasi kepada guru, siswa, serta orang tua turut memperparah situasi tersebut (Wiyani, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying berdampak jangka panjang terhadap korban, pelaku, maupun saksi. Korban sering mengalami kecemasan, depresi, bahkan school refusal (menolak bersekolah) (Hymel & Swearer, 2015), sedangkan pelaku cenderung memiliki risiko perilaku antisosial di masa depan (Espelage & Holt, 2013). Sementara itu, saksi bullying dapat mengalami emotional distress dan kehilangan rasa aman di sekolah (Kowalski et al., 2014). Dampak-dampak tersebut menurunkan efektivitas proses pembelajaran dan menghambat terciptanya iklim sekolah yang positif (Salmivalli, 2018).

Untuk itu, dibutuhkan upaya komprehensif melalui pelatihan manajemen kelas anti-bullying yang berorientasi pada penguatan karakter, komunikasi empatik, dan pengendalian diri (Wiyani, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola

perilaku siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah (Sulistyowati, 2022). Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis anak (Suyadi & Zubaidah, 2020).

Penerapan program berbasis whole school approach yang melibatkan semua pihak—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—dapat menjadi langkah strategis untuk menekan angka perundungan serta mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan berperikemanusiaan (UNESCO, 2022; Santosa & Lestari, 2023). Melalui pendekatan kolaboratif tersebut, diharapkan sekolah-sekolah dasar, termasuk SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin, mampu mengembangkan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan bebas dari kekerasan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin dengan sasaran utama guru dan tenaga pendidik. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap:

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis kegiatan
- b. Melakukan asesmen kebutuhan melalui wawancara dan angket terhadap guru.
- c. Menyusun modul pelatihan yang mencakup teori bullying, strategi manajemen kelas, dan teknik penanganan kasus

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif selama empat jam (240 menit) dengan tiga sesi utama:

Pengenalan Konsep & Studi Kasus (60')

- a. Materi tentang definisi, jenis, dan dampak *bullying*
- b. Diskusi pengalaman nyata guru

Workshop Strategi Manajemen Kelas (60')

- a. Simulasi penyusunan aturan kelas *anti-bullying*
- b. *Role play* pendekatan restorative justice dan teknik redireksi perilaku

Pengembangan Rencana Aksi Kelas (120')

- a. Guru menyusun Classroom Action Plan berisi strategi menciptakan lingkungan belajar aman
- b. Mentoring dan umpan balik fasilitator

Tahap Implementasi dan Monitoring

Guru menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing, didampingi oleh tim pengabdian. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan perilaku siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi, dan survei kepuasan guna menilai efektivitas pelatihan.

3. HASIL

Hasil uji pre-test dan post-test terhadap 18 peserta menunjukkan peningkatan signifikan, rata-rata pre-test: 59,78, rata-rata post-test: 87,17, rata-rata peningkatan: 27,39 poin. Uji paired sample t-test menghasilkan $t = 231,65$ dengan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru tentang manajemen kelas *anti-bullying*. Hasil evaluasi kepuasan menunjukkan skor rata-rata 4,78 (kategori sangat baik), mencakup aspek materi, penyampaian, manfaat, dan relevansi terhadap praktik pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Skor Pre-Post Test.

No.	Inisial Peserta	Pre-test	Post-test	Perubahan
1	Guru 1	58	85	27
2	Guru 2	62	90	28
3	Guru 3	60	88	28
4	Guru 4	55	83	28
5	Guru 5	59	86	27
6	Guru 6	63	91	28
7	Guru 7	61	89	28
8	Guru 8	60	87	27
9	Guru 9	57	84	27
10	Guru 10	62	90	28
11	Guru 11	59	86	27
12	Guru 12	61	88	27
13	Guru 13	64	92	28
14	Guru 14	58	85	27
15	Guru 15	56	83	27
16	Guru 16	60	87	27
17	Guru 17	62	89	27
18	Guru 18	59	86	27

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis.

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel (n)	18
Rata-rata Pre-Test	59,78
Rata-rata Post-Test	87,17
Rata-rata Selisih ($\bar{d}$)	27,39
t-hitung	231,65
p-value	0,000
Kesimpulan	Terdapat perbedaan signifikan

4. DISKUSI

Evaluasi reaksi dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap fasilitator, materi, metode, media, dan sarana pendukung. Berdasarkan hasil pengolahan angket, diperoleh rata-rata skor 4,78 dari 5 yang termasuk kategori Sangat Baik. Peserta menilai bahwa: Informasi yang disampaikan fasilitator menarik, jelas, dan bermanfaat. Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan guru dalam mengelola kelas bebas bullying. Metode pelatihan yang interaktif (diskusi, studi kasus, simulasi) memudahkan pemahaman. Sarana dan fasilitas pelatihan mendukung kenyamanan kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan menilai pelatihan ini sangat bermanfaat bagi tugas mereka.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait konsep bullying, strategi pencegahan, dan teknik manajemen kelas.

Hasil pengolahan data menunjukkan: Nilai rata-rata pretest: 59,78; Nilai rata-rata posttest: 87,17; Peningkatan rata-rata: 27,39 poin.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam konsep bullying dan strategi manajemen kelas anti-bullying. Setelah pelatihan, peserta mampu menjawab soal dengan benar, mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, serta merancang strategi pencegahan yang tepat.



Gambar 1. Pemberian Materi .



Gambar 2. Presentasi Hasil Diskusi.



Gambar 3. Presentasi Hasil Diskusi.

5. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen kelas anti-bullying terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Peningkatan hasil tes dan tingkat kepuasan peserta menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mendukung efektivitas pembelajaran di SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan tenaga pendidik SD Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin atas kerja sama dan partisipasinya, serta Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Espelage, D. L., & Holt, M. K. (2013). *Bullying and Victimization During Early Adolescence: Peer Influences and Psychosocial Correlates*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 11(1), 15–26.
- Fitriana, A., & Mahmudah, U. (2020). *Strategi Guru dalam Mencegah dan Menangani Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 122–131.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). *Four Decades of Research on School Bullying: An Introduction*. *American Psychologist*, 70(4), 293–299.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). *Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth*. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137.
- Nurlaila, N. (2017). *Implementasi Program Anti-Bullying di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45–56.
- Olweus, D. (2013). *School Bullying: Development and Some Important Challenges*. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Salmivalli, C. (2018). *Bullying and the Peer Group: A Review*. *Aggression and Violent Behavior*, 38, 46–56.
- Santosa, H., & Lestari, D. (2023). *Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 65–77.
- Saputra, R., & Pramudiana, H. (2021). *Analisis Implementasi Kebijakan Anti-Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 78–90.
- Smith, P. K. (2014). *Understanding School Bullying: Its Nature and Prevention Strategies*. London: Sage Publications.
- Sulistyowati, E. (2022). *Pelatihan Manajemen Kelas untuk Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 233–241.
- Suyadi, & Zubaidah, M. (2020). *Pendidikan Karakter dan Pencegahan Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- UNESCO. (2022). *Ending School Violence and Bullying: Global Status Report 2022*. Paris: UNESCO Publishing.

- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Kelas untuk Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(1), 89–99.
- Wiyani, N. A. (2021). *Strategi Guru dalam Membangun Sekolah Ramah Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, H., Humaidi, A., & Santoso, S. (2017). *Fenomena Bullying dan Upaya Pencegahannya di Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 3(2), 112–120.